



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**Dampak ASEAN-India *Free Trade Agreement* (AIFTA) Terhadap
Perdagangan India-ASEAN (2003-2017)**

Skripsi

Oleh

Alya Atila

2014330211

Bandung

2018



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**Dampak ASEAN-India *Free Trade Agreement* (AIFTA) Terhadap
Perdagangan India-ASEAN (2003-2017)**

Skripsi

Oleh

Alya Atila

2014330211

Pembimbing

Dr. Adelbertus Irawan J. H.

Bandung

2018

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



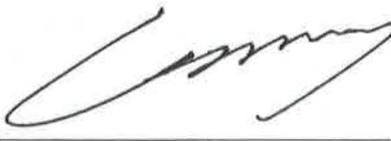
Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Alya Atila
Nomor Pokok : 2014330211
Judul : Dampak ASEAN-India *Free Trade Agreement* (AFTA) Terhadap
Perdagangan India-ASEAN (2003-2017)

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Selasa, 24 Juli 2018
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota
Giandi Kartasmita, S.IP., M.A.

: 

Sekretaris

Dr. A. Irawan Justiniarto H.

: 

Anggota

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alya Atila
NPM : 2014330211
Jurusan/Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Judul : Dampak ASEAN-India *Free Trade Agreement* (AFTA)
Terhadap Perdagangan India-ASEAN (2003-2017)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 9 Agustus 2018



Alya Atila

ABSTRAK

Nama : Alya Atila
NPM : 2014330211
Judul : Dampak ASEAN-India *Free Trade Agreement* (AIFTA) Terhadap Perdagangan India-ASEAN (2003-2017)

Penelitian ini berfokus pada dampak integrasi ekonomi ekstra regional berbentuk *free trade area* antara India dan ASEAN melalui *ASEAN-India Free Trade Agreement* (AIFTA). Faktor pendukung dalam pembentukan AIFTA adalah dengan adanya kebijakan luar negeri India, yaitu '*Act East Policy*' yang menjadikan wilayah Asia Tenggara sebagai fokus utama dari kebijakannya. AIFTA bertujuan untuk meliberalisasi perdagangan antara India dan ASEAN. Penelitian ini fokus pada liberalisasi perdagangan barang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dielaborasi menggunakan teori integrasi ekonomi. Pada tahapan *free trade area*, negara yang terkait akan menghapuskan *tariff* dan hambatan kuantitatifnya. Dalam hal ini, India dan ASEAN berkomitmen untuk menurunkan *tariff* terhadap sektor barang sesuai dengan perjanjiannya. Untuk menganalisis dampak dari AIFTA terhadap perdagangan India kepada ASEAN, akan difokuskan dari segi kinerja ekspor dan impor, negara kontributor utama, dan komoditas utama dalam perdagangan antara kedua belah pihak. Sejak dibentuknya AIFTA yang ditandai oleh penandatanganan *ASEAN-India Framework Agreement on Comprehensive Economic Cooperation* pada tahun 2003, tingkat perdagangan antara India dan ASEAN mengalami peningkatan, walaupun beberapa kali terjadi penurunan yang disebabkan oleh kondisi perekonomian internasional, maupun domestik. Selain itu, dalam segi negara kontributor utama dan komoditas utama dalam perdagangan antara keduanya, dengan membandingkan periode sebelum dan sesudah pembentukan AIFTA, terjadi perubahan baik secara intensitas ekspor maupun impor terkait negara dan komoditas terkait.

Kata Kunci: AIFTA, India, ASEAN, Integrasi, Perdagangan Barang

ABSTRACT

Name : Alya Atila
NPM : 2014330111
Title : *The Implications of ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA) Towards India-ASEAN Trade (2003-2017)*

This research is focusing on the implication of extra regional economic integration in a form of a free trade area between India and ASEAN through ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA). The supporting factor in the establishment of AIFTA is based on India's Foreign Policy that called 'Act East Policy,' in which this policy pivot is Southeast Asia region. AIFTA aims to liberalize India and ASEAN trade. Thus, this research is focused on the liberalization of trade in goods. Qualitative Methodology is being elaborated with economic integration theory in this research. Free trade area phase is when the related parties eliminate their tariff and quantitative barriers. In this case, India and ASEAN commit to eliminating their tariff according to the agreement. In analyzing the implication of AIFTA toward India's Trade to ASEAN, is focused on three aspects; export and import values, the main contributing countries, and the main commodities. After the establishment of AIFTA which marked by the signing of ASEAN-India Framework Agreement on Comprehensive Economic Cooperation in 2003, the trade values between India and ASEAN are increasing, although there are some decreasing points that happened because of international and domestic economic conditions. Furthermore, in terms of main contributing countries and main commodities on their trade relations, comparing between before and after the establishment of AIFTA, there are some changes both in export and import intensities related to particular countries, as well as commodities.

Keywords: AIFTA, India, ASEAN, Integration, Trade in Goods

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia dan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Dampak ASEAN-India *Free Trade Agreement* (AIFTA) Terhadap Perdagangan India-ASEAN (2003-2017).” Dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan perekonomian suatu negara, dibutuhkan kerjasama, terutama dalam bidang ekonomi antar negara. Hal ini dilakukan oleh India dan negara anggota ASEAN, melalui pembentukan integrasi ekonomi berbentuk *free trade area* yang diharapkan dapat meningkatkan perdagangan antar kedua belah pihak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak dari perjanjian integrasi ekonomi AIFTA terhadap perdagangan India pada ASEAN, khususnya dalam sektor perdagangan barang. Selain itu, penelitian ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan kelulusan program Strata-I Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Penelitian ini merupakan penelitian dalam kelompok bidang ilmu ekonomi politik internasional dalam bidang studi Hubungan Internasional. Oleh karena itu, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat selama proses penelitian, yang turut memberikan kritik dan saran selama masa penelitian. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki berbagai kekurangan, sehingga penulis terbuka untuk kritik dan saran dalam menyempurnakan penelitian ini, sehingga dapat bermanfaat di masa mendatang.

Bandung, 9 Agustus 2018

Alya Atila

ACKNOWLEDGEMENTS

First and foremost, praises to the God, the Almighty for providing me this opportunity to pursue my degree. Thank you for your guidance day by day.

While finishing this thesis, I got such enormous supports, assistance, and guidance from a lot of people. Thus, I would like to humbly express my gratitude towards them.

To my parents and family, thank you for believing me that I can do it, despite all up-and-downs moment that I had. Thank you for your enormous support. Also, I would like to sincerely thank my brother for proofreading my thesis.

I would also like to thank my advisor, Mas Irawan, for the guidance and assistance for me in finishing this thesis. Also, Mas Giandi and Bang Tian for giving me some constructive inputs towards this thesis.

To Mbak Ratih, I would like to express my gratitude towards you Mbak. Thank you for inspiring me to achieve more, and also, giving me an opportunity and believing me to become one of Unpar representatives for the exchange program. That opportunity surely gave a lot of impact to my life, and I forever grateful toward that. Keep inspiring Mbak Ratih.

To my beloved friends, there are no right words to describe how thankful I am to meet all of you. Thank you for being my major supporting system during my Uni life. Thus, I would like to sincerely thank all of you:

(In alphabetical order)

Adriana Anjani	Hapsah Vita	Rheza Prawira K.
Alifia Ananda	Ilham Fachri	Sabilla Hamami R.
Andrea Celine	Leonora Agatha	Sarah Assegaf
Athaya Maulia	Loran Palseo T.	Sarifa Rahma P.
Awanisa Huwaini Y.	M. Ficky	Shafira Amalia H.
Ayu Caesar T.	Maghfira A.	Stefanie Winarko
Brigitte Giovandretta	Marina	Togu Alexander N.

Felicia Audry

Naifa Rizani

Wang Soojeong

Giasinta Livia

Nanda Larassaty

Zabrina Vicky

Giovani Benita

Patricia Jesslyn

To those whom I haven't mentioned yet, I would like to express my gratitude towards all of you. Thank you, for fulfilling my days during this past 4 years.

To my friends whom I met way back before, Zhafarina Ayu, Diny Larasati, Reifan, Avadiana and Syafira Chika, thank you for keep supporting me up until now, thank you for being there during my up-and-down. Glad to meet all of you during my junior and senior high school period. Also, to my 2 호선 squad, kak Icha and Ota, thank you!

Once, when I was feeling that everything was scattered up, a good friend of mine gave me a piece of quotation:

“And, when you want something, all the universe conspires in helping you to achieve it”-Paulo Coelho

So whenever you feel that everything goes wrong and things like that, believe that the universe will help you in a very unexpected way.

Sincerely,

Alya Atila

DAFTAR ISI

Abstrak	i
<i>Abstract</i>	ii
Kata Pengantar	iii
Ucapan Terima Kasih.....	iv
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar.....	x
Daftar Lampiran	xi
Daftar Singkatan.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.2.1 Deskripsi Masalah.....	6
1.2.2 Pembatasan Masalah.....	8
1.2.3 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian	9
1.4 Kajian Literatur	10
1.5 Kerangka Pemikiran	14
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	21
1.6.1 Metode Penelitian	21
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	22
1.7 Sistematika Pembahasan	23

1.8 Lini Masa.....	25
BAB II ASEAN-INDIA <i>FREE TRADE AGREEMENT</i> (AIFTA) SEBAGAI LANDASAN HUBUNGAN PERDAGANGAN INDIA-ASEAN.....	26
2.1 <i>Association of Southeast Asian Nations</i> (ASEAN) sebagai Organisasi Regional Asia Tenggara	27
2.2 <i>Act East Policy</i> sebagai Landasan Kebijakan India terhadap ASEAN	30
2.3 Proses Pembentukan AIFTA	33
2.4 Tujuan India terhadap AIFTA	37
2.5 Liberalisasi Perdagangan Sektor Barang (Komoditas) di dalam AIFTA	39
2.6 Peluang dan Tantangan India dalam menghadapi AIFTA	44
BAB III KONDISI PEREKONOMIAN INDIA DAN NEGARA ANGGOTA ASEAN	47
3.1 Perekonomian India.....	47
3.2 Sektor Industri (Manufaktur) India	56
3.3 Perekonomian ASEAN.....	60
3.3.1 CLMV sebagai Kelompok Negara Anggota ASEAN Baru.....	62
3.3.2 Brunei Darussalam sebagai Negara Berorientasi Sektor Energi	67
3.3.3 Filipina, Indonesia, Malaysia, dan Thailand sebagai Negara Berorientasi Manufaktur.....	69
3.3.4 Singapura sebagai Negara Berorientasi Jasa	74
BAB IV DAMPAK ASEAN-INDIA <i>FREE TRADE AGREEMENT</i> (AIFTA) TERHADAP PERDAGANGAN INDIA PADA ASEAN	77
4.1 Kebijakan Pemerintah India terhadap AIFTA	77
4.2 Kinerja Ekspor-Impor antara India dan ASEAN.....	80
4.2.1 Periode Sebelum Pembentukan AIFTA (1998-2002).....	81
4.2.2 Periode Setelah Pembentukan AIFTA (2003-2017).....	81
4.3 Negara Kontributor Utama dalam Perdagangan India-ASEAN.....	86

4.3.1 Periode Sebelum Pembentukan AIFTA (1998-2002).....	86
4.3.2 Periode Setelah Pembentukan AIFTA (2003-2017).....	88
4.4 Komoditas Utama dalam Perdagangan India-ASEAN.....	94
4.4.1 Periode Sebelum Pembentukan AIFTA (1998-2002).....	94
4.4.2 Periode Setelah Pembentukan AIFTA (2003-2017).....	97
4.5 Analisis Hubungan Perdagangan India-ASEAN Dalam AIFTA	105
BAB V KESIMPULAN.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	116
Lampiran	134

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 AFTA <i>Preferential Tariffs</i> untuk <i>Special Products</i>	43
Tabel 3.1 Populasi, PDB, dan PDB Per Kapita	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Pendapatan Domestik Bruto India	48
Gambar 3.2	Ideologi Politik Partai	51
Gambar 3.3	Sektor Perekonomian India 2001-2016	57
Gambar 3.4	Sektor Perekonomian Kamboja 2001-2016	63
Gambar 3.5	Sektor Perekonomian Laos 2001-2016	64
Gambar 3.6	Sektor Perekonomian Myanmar 2001-2016	65
Gambar 3.7	Sektor Perekonomian Vietnam 2001-2016	66
Gambar 3.8	Sektor Perekonomian Brunei Darussalam 2001-2016	68
Gambar 3.9	Sektor Perekonomian Filipina 2001-2016	70
Gambar 3.10	Sektor Perekonomian Indonesia 2001-2016	71
Gambar 3.11	Sektor Perekonomian Malaysia 2001-2016	72
Gambar 3.12	Sektor Perekonomian Thailand 2001-2016.....	73
Gambar 3.13	Sektor Perekonomian Singapura 2001-2016.....	75
Gambar 4.1	Kinerja Ekspor-Impor antara India dan ASEAN (1998-2017)	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Tabel 7.1 Nilai Perdagangan India dan ASEAN 2003-2017	134
Lampiran 2.	Tabel 7.2 Nilai Ekspor India ke ASEAN Berdasarkan Negara Penerima (1998-2002).....	135
Lampiran 3.	Tabel 7.3 Nilai Impor India dari ASEAN Berdasarkan Negara Pengirim (1998-2002)	135
Lampiran 4.	Tabel 7.4 Nilai Ekspor India ke ASEAN Berdasarkan Negara Penerima (2003-2009).....	136
Lampiran 5.	Tabel 7.5 Nilai Ekspor India ke ASEAN Berdasarkan Negara Penerima (2009-2017).....	136
Lampiran 6.	Tabel 7.6 Nilai Impor India dari ASEAN Berdasarkan Negara Pengirim (2003-2009)	137
Lampiran 7.	Tabel 7.7 Nilai Impor India dari ASEAN Berdasarkan Negara Pengirim (2009-2017)	137
Lampiran 8.	Tabel 7.8 Komoditas Utama Ekspor India ke ASEAN (1998-2000)	138
Lampiran 9.	Tabel 7.9 Komoditas Utama Ekspor India ke ASEAN (2000-2002)	138
Lampiran 10.	Tabel 7.10 Komoditas Utama Impor India dari ASEAN (1998-2000)	139
Lampiran 10.	Tabel 7.11 Komoditas Utama Impor India dari ASEAN (2000-2002)	139
Lampiran 12.	Tabel 7.12 Komoditas Utama Ekspor India ke ASEAN (2003-2005)	140
Lampiran 13.	Tabel 7.13 Komoditas Utama Ekspor India ke ASEAN 2005-2007	140
Lampiran 14.	Tabel 7.14 Komoditas Utama Ekspor India ke ASEAN 2007-2009	141
Lampiran 15.	Tabel 7.15 Komoditas Utama Ekspor India ke ASEAN (2009-2011)	141
Lampiran 16.	Tabel 7.16 Komoditas Utama Ekspor India ke ASEAN (2011-2013)	142

Lampiran 17. Tabel 7.17 Komoditas Utama Ekspor India ke ASEAN (2013-2015)	142
Lampiran 18. Tabel 7.18 Komoditas Utama Ekspor India ke ASEAN (2015-2017)	143
Lampiran 19. Tabel 7.19 Komoditas Utama Impor India dari ASEAN (2003-2005)	143
Lampiran 20. Tabel 7.20 Komoditas Utama Impor India dari ASEAN (2005-2007)	144
Lampiran 21. Tabel 7.21 Komoditas Utama Impor India dari ASEAN (2007-2009)	144
Lampiran 22. Tabel 7.22 Komoditas Utama Impor India dari ASEAN (2009-2011)	145
Lampiran 23. Tabel 7.23 Komoditas Utama Impor India dari ASEAN (2011-2013)	145
Lampiran 24. Tabel 7.24 Komoditas Utama Impor India dari ASEAN (2013-2015)	146
Lampiran 25. Tabel 7.25 Komoditas Utama Impor India dari ASEAN (2015-2017)	146

DAFTAR SINGKATAN

AIFTA	<i>ASEAN-India Free Trade Agreement</i>
AITIGA	<i>ASEAN-India Trade in Goods Agreement</i>
ASEAN	<i>Association of Southeast Asian Nations</i>
CLMV	<i>Cambodia (Kamboja), Laos, Myanmar, Vietnam</i>
FTA	<i>Free Trade Area</i>
INR	<i>India Rupee</i>
PDB	Pendapatan Domestik Bruto
USD	<i>United States Dollar</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hubungan antar negara membentuk suatu hubungan yang terstruktur berdasarkan suatu aturan dan pola interaksi yang dinamakan sistem internasional.¹ Untuk menjaga kestabilan sistem internasional, dibutuhkan komitmen antar negara untuk menjaga perdamaian. Untuk mencapainya, dibutuhkan suatu kestabilan politik dan ekonomi. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan pembangunan negara yang lebih maju. Namun, dikarenakan dalam membangun negara, terdapat perbedaan kapabilitas antar negara dalam membangun negaranya, suatu negara membutuhkan sumber daya atau kapabilitas negara lainnya untuk saling melengkapi dalam membangun negaranya. Oleh sebab itu, diperlukan kerja sama antar negara untuk memenuhi kebutuhan tersebut, agar dapat saling melengkapi kekurangan yang dimiliki setiap negara.

Di dalam hubungan internasional, salah satu aktor yang berpengaruh adalah negara.² Negara dapat memiliki suara di sistem internasional dan berhak menentukan kebijakan atau posisinya di dalam sistem internasional. Negara sendiri bersifat *locus standi*. *Locus standi* adalah kapabilitas untuk membuat aksi

¹Joshua S. Goldstein dan Jon C. Pevehouse, *International Relations Tenth Edition*, (New York: Pearson Longman, 2014), 13.

²Goldstein dan Pevehouse, *International Relations Tenth Edition*, 13.

atau hadir dalam pengadilan.³ Dapat dikatakan, bahwa negara dapat membuat hukum. Sebagai salah satu aktor dalam sistem internasional, negara tentunya menginginkan pergerakan dari sistem internasional dapat selaras dengan tujuan negara, sehingga negara membutuhkan *power*. *Power* merupakan kemampuan suatu aktor untuk membuat aktor lainnya melakukan hal yang tidak diinginkan oleh aktor tersebut, ataupun sebaliknya.⁴ Cara untuk mengukur *power* adalah dengan mengukur Pendapatan Domestik Bruto (PDB) suatu negara.⁵ Akan tetapi, hal tersebut bukan hanya satu-satunya cara untuk mengukur *power* suatu negara.

Untuk memiliki kapabilitas suatu negara, setiap negara berusaha untuk meningkatkan *power* yang dimiliki oleh negara tersebut. Tujuan dari memiliki *power* tidak lain untuk mencapai kepentingan nasional negara. Kepentingan nasional adalah kebutuhan dan keinginan suatu negara. Dalam menjalankannya, tentu negara harus dapat memenuhi kebutuhan rakyatnya. Namun, karena negara memiliki kapabilitas yang berbeda-beda, maka setiap negara perlu menjalin relasi demi memenuhi kebutuhannya. Kerja sama merupakan salah satu bentuk interaksi dalam menjalin hubungan antar negara. Oleh sebab itu, muncullah organisasi internasional yang menaungi sekelompok negara untuk bersama-sama memenuhi kepentingannya. Tujuan dari dibentuknya suatu organisasi internasional adalah untuk mencapai kepentingan bersama.⁶ Seperti stabilitas keamanan, politik, ekonomi, dan lainnya.

³“Locus Standi,” Oxford Dictionaries, diakses pada September 18, 2017, https://en.oxforddictionaries.com/definition/locus_standi.

⁴Goldstein dan Pevehouse, *International Relations Tenth Edition*, 45.

⁵Goldstein dan Pevehouse, *International Relations Tenth Edition*, 46.

⁶Clive Archer, *International Organization*, (New York : Routledge, 2001), 33.

Kerja sama antar negara salah satunya dapat dilakukan secara regional, dimana negara-negara dalam suatu kawasan saling bekerja sama untuk mencapai kepentingan bersama. Bentuk dari kerja sama tersebut salah satunya dengan membangun integrasi regional. Hal ini dilakukan, karena negara-negara dalam suatu kawasan cenderung memiliki kesamaan, sehingga dalam mewujudkan kepentingan nasional dari negara-negara terkait dapat dilakukan secara bersama dan juga terbentuk suatu kepentingan bersama. Hal ini salah satunya telah diimplementasikan oleh *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN). ASEAN merupakan organisasi regional Asia Tenggara yang beranggotakan sepuluh negara, yaitu, Brunei Darussalam, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, dan Myanmar.⁷ Tentunya, setiap negara memiliki hak dan kewajiban yang harus dijalani sebagai negara anggota organisasi regional tersebut. Selain itu, organisasi regional pula dapat melakukan kerja sama dengan negara lain, yang disebut dengan kerja sama ekstraregional. Hal ini bertujuan untuk memenuhi tujuan organisasi tersebut, serta, membangun relasi yang menguntungkan bagi pihak yang terkait.

Agar suatu negara dapat menjalankan pemerintahan, salah satu unsur yang penting adalah perekonomian. Hal ini dikarenakan, untuk memenuhi kebutuhan baik rakyat maupun negara diperlukan kegiatan ekonomi yang stabil. Namun, dalam memenuhi kebutuhan yang diperlukan masyarakat, setiap negara belum tentu memiliki sumber daya yang memadai. Suatu negara bisa jadi lebih unggul dalam suatu bidang dibandingkan negara lainnya, namun, negara tersebut bisa saja

⁷“ASEAN Member States,” ASEAN, diakses pada Januari 27, 2018, <http://asean.org/asean/asean-member-states/>.

memiliki kekurangan dalam suatu aspek seperti rempah-rempah. Sementara, negara lain yang memiliki rempah-rempah, bisa saja kekurangan di dalam aspek lainnya. Oleh sebab itu, dibutuhkan kerja sama ekonomi antar negara yang bertujuan agar setiap negara dapat memenuhi kepentingannya.

Di era modern ini, kegiatan ekonomi memiliki beragam bentuk, baik itu perdagangan, ekspor, impor, investasi, dan lainnya. Hal ini tentunya merupakan suatu kemajuan dalam dunia ekonomi, walaupun ada dampak positif dan negatif bagi negara yang terkait. Untuk memenuhi kebutuhan yang dimiliki negara-negara, kegiatan perdagangan internasional harus dilakukan. Akan tetapi, dengan adanya hambatan-hambatan perdagangan, membuat produk dari luar negeri sulit dijangkau. Padahal, tujuan dari perdagangan internasional adalah untuk memenuhi kekurangan yang dimiliki suatu negara. Selain itu, perdagangan internasional memberikan peluang bagi negara untuk melakukan spesialisasi terhadap produk yang dapat diproduksi dan di ekspor secara efisien, dan melakukan impor yang dapat diproduksi secara efisien di negara lain.⁸

Selain itu, bidang ekonomi suatu negara dapat memberikan dampak kepada bidang lainnya. Di dalam hubungan internasional, ekonomi merupakan hal yang penting, karena, keadaan ekonomi suatu negara dapat mempengaruhi keamanan negara tersebut.⁹ Suatu krisis ekonomi di dalam sebuah negara dapat membuat keadaan suatu negara tidak stabil. Selain itu, kebijakan yang diambil oleh negara, juga mendapat pengaruh dari perekonomian suatu negara, sehingga

⁸Charles W. L. Hill, et al., *2nd Edition International Business: Asia Global Edition*, (Singapura: McGraw-Hill Education, 2013), 165.

⁹Goldstein dan Pevehouse, *International Relations Tenth Edition*, 14.

hubungan antar negara pun harus dijaga dengan baik. Hal ini dikarenakan, terjadinya depedensi dalam bidang ekonomi yang ditimbulkan dari perdagangan internasional, Apabila tindakan suatu negara dianggap negara lainnya mengancam atau merugikan, negara-negara lain akan memberlakukan hambatan perekonomian seperti embargo, atau pemutusan hubungan perdagangan. Hal ini tentunya akan menyulitkan negara terkait, karena perekonomian negara terkait akan terhambat.

Salah satu negara yang melakukan kerja sama ekonomi antar negara adalah India. India merupakan salah satu negara dengan tingkat PDB yang besar di dunia. Pada tahun 2016, India menempati posisi ke tujuh sebagai negara dengan PDB terbesar di dunia, yaitu sebesar USD 2,26 triliun.¹⁰ Dalam meningkatkan perekonomiannya, India melakukan ekspansi dengan cara melakukan kerja sama dengan negara dan organisasi regional diluar India, serta turut melakukan investasi ke luar negeri. Salah satu kerja sama yang dilakukan oleh India adalah dengan menjalin kerja sama dengan ASEAN. Hal ini dilandasi oleh kebijakan luar negeri India, yaitu “*Act East Policy*,” dimana menjadikan Asia Tenggara sebagai fokusnya dalam menjalin kerja sama dengan negara-negara Asia Pasifik lainnya.¹¹

Maka dari itu, India perlu menjaga hubungan antar negara. Dengan menjalin relasi dengan negara lain, hal tersebut akan membuka peluang kesempatan ekonomi negara terkait. Negara dapat lebih efisien dalam memproduksi produk yang dimiliki suatu negara, dan dapat melakukan

¹⁰“Gross Domestic Product 2016,” World Bank, diakses pada Februari 7, 2018, <http://databank.worldbank.org/data/download/GDP.pdf>.

¹¹Chietig Bajpae, “Dephasing India’s Look East/Act East Policy,” *Contemporary Southeast Asia*, Vol. 39, No. 22 (2017): 348.

perdagangan dengan negara lain untuk memenuhi kebutuhannya. Namun, walaupun perdagangan internasional bertujuan untuk memudahkan negara untuk mengakses kebutuhannya, terdapat hambatan-hambatan perdagangan yang diaplikasikan di negara-negara dalam sistem internasional. Hambatan perdagangan tersebut memiliki dampak positif dan negatif bagi negara terkait. Dalam penelitian ini, secara khusus akan membahas mengenai dampak ASEAN - India *Free Trade Agreement* (AIFTA) terhadap perdagangan India ke ASEAN (2003-2017).

1.2. Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Kerja sama dalam bidang ekonomi tentunya diharapkan dapat menguntungkan pihak-pihak yang terkait untuk memenuhi kepentingannya. Hal ini pula yang dilakukan India setelah melakukan liberalisasi perekonomiannya. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi India dan meningkatkan intensitas perdagangannya, India melakukan kerja sama ekonomi dengan pihak lain. Salah satu bentuk dari kerja sama ekonomi adalah dengan membentuk perjanjian mengenai *free trade area* (FTA). Dengan dibentuknya suatu FTA, hal tersebut akan membantu mempermudah akses kebutuhan dengan harga lebih murah. Hal ini dikarenakan dengan adanya *free trade area*, berarti negara menetapkan *tariff* yang seragam untuk sesama negara yang tergabung dalam *free trade area*, dan memberlakukan *tariff* yang berbeda untuk negara non-anggota.¹² Hal ini salah

¹²Hill, et al., 2nd Edition *International Business: Asia Global Edition*, 271.

satunya dilakukan oleh Uni Eropa, sebelum Uni Eropa terintegrasi seperti saat ini, kerja sama yang dilakukan oleh negara-negara anggota Uni Eropa dimulai dengan kerja sama ekonomi. Hal tersebut pula ingin diimplementasikan oleh India dan ASEAN, melalui ASEAN-India *Free Trade Area*.

Relasi antara India dan ASEAN dilandasi oleh kebijakan yang diimplementasikan oleh India. Kebijakan India tersebut adalah *Act East Policy* atau sebelumnya dikenal sebagai *Look East Policy*. *Look East Policy* merupakan suatu kebijakan India yang bertujuan untuk membangun relasi dengan kawasan Asia Tenggara.¹³ Hal ini dilandasi dengan kemajuan dominasi kawasan oleh ASEAN, seperti dalam bidang teknologi, serta letak geografis ASEAN dipandang menarik oleh India.¹⁴

Pada tahun 2003, India dan ASEAN menandatangani ASEAN-India *Framework Agreement on Comprehensive Economic Cooperation*.¹⁵ Perjanjian tersebut merupakan landasan dari AIFTA. Setelah melalui proses negosiasi antara India dan ASEAN, beberapa tahun setelahnya perjanjian tersebut diimplementasikan. Pada 13 Agustus 2009, ASEAN-India *Trade in Goods Agreement* (AITIGA) ditandatangani dan diimplementasikan pada 1 Januari 2010.¹⁶ Pada tahun 2014, ASEAN-India *Trade in Services Agreement* (AITISA) dan ASEAN-India *Investment Agreement* ditandatangani oleh kedua belah

¹³Faizal Yahya, "India and Southeast Asia : Revisited," *Contemporary Southeast Asia*, Vol. 25, No. 1 (April 2003): 81.

¹⁴Faizal Yahya, "India and Southeast Asia: Revisited," 82.

¹⁵P. V. Rao, *India and ASEAN Partners at Summit*, (Singapura: ISEAS Publishing, 2011), 7.

¹⁶"The Seventh AEM-India Consultations 13 August 2009, Bangkok, Thailand: Joint Media Statement," ASEAN, diakses pada Oktober 11, 2017, <http://www.asean.org/wp-content/uploads/images/2012/Economic/AEM/document/JMS-7th-ASEAN-India-Consultations.pdf>.

pihak.¹⁷ AIFTA sendiri memiliki pengaruh terhadap alur perdagangan antara ASEAN dan India. Pada penelitian ini, akan dipaparkan mengenai dampak dari AIFTA terhadap perdagangan India.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dalam pengimplementasian AIFTA, terdapat beberapa tahapan dari penandatanganan perjanjian liberalisasi perdagangan antara India dan ASEAN. Hal ini dikarenakan, AIFTA mencakup perjanjian liberalisasi perdagangan barang (komoditas), jasa, dan investasi. Perjanjian terkait liberalisasi perdagangan komoditas, yaitu AITIGA ditandatangani pada 13 Agustus 2009, sementara perjanjian terkait liberalisasi perdagangan jasa dan investasi, yaitu AITISA dan ASEAN-India *Investment Agreement* ditandatangani pada 2014. Dari ketiga sektor tersebut, penelitian ini memfokuskan terhadap *trade in goods* antara India dan ASEAN dibawah ASEAN-India *Framework Agreement on Comprehensive Economic Cooperation* dan AITIGA. Selain itu, untuk menganalisis dampak AIFTA terhadap total nilai perdagangan India pada ASEAN, akan memfokuskan pada periode 2003 hingga 2017. Pada tahun 2003, India dan ASEAN menandatangani ASEAN-India *Framework Agreement on Comprehensive Economic Cooperation* yang merupakan landasan dari AIFTA. Sehingga tahun 2003 merupakan tahun yang penting dari permulaan AIFTA, dan perkembangannya yang terkini hingga tahun 2017. Selanjutnya, AIFTA

¹⁷“ASEAN-India Free Trade Area (AIFTA) Building Strong Economic Partnerships,” ASEAN, diakses pada Oktober 11, 2017, <http://www.asean.org/storage/images/2015/October/outreach-document/Edited%20AIFTA.pdf>.

merupakan suatu bentuk integrasi ekonomi ekstra regional, dimana melibatkan dua aktor utama, yaitu India dan ASEAN. Dalam penelitian ini akan berfokus pada meneliti dampak AIFTA terhadap India, khususnya pada perdagangannya kepada ASEAN.

1.2.3 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian ini adalah “**Bagaimana dampak ASEAN-India *Free Trade Agreement* (AIFTA) terhadap total nilai perdagangan India pada ASEAN dalam periode 2003-2017?**”.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan dampak dari AIFTA terhadap perdagangan India, serta menganalisis mengenai hubungan perdagangan India dan ASEAN setelah ditandatangani perjanjian tersebut. Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian “Bagaimana dampak ASEAN-India *Free Trade Agreement* (AIFTA) terhadap perdagangan India pada tahun 2003-2017?”.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian dapat digunakan untuk keperluan studi pengkajian hubungan perdagangan India dan ASEAN, khususnya terkait *free trade agreement* antara ASEAN dan India. Melalui penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam

pengkajian perkembangan *free trade agreement* yang dilakukan ASEAN, khususnya dengan negara India.

1.4 Kajian Literatur

Dalam melakukan penelitian terkait dampak AFTA terhadap perekonomian India, digunakan tiga acuan artikel jurnal sebagai landasan dalam penelitian. Referensi pertama adalah jurnal yang berjudul “*Will ASEAN Economic Integration Progress beyond a Free Trade Area?*”, karya Lay Hong Tan. Referensi kedua adalah jurnal “*India and China: Rivals or Partners in Southeast Asia?*”, yang merupakan tulisan dari Zhao Hong. Dan terakhir, referensi ketiga yang digunakan pada penelitian ini adalah “*ASEAN-India Economic Relations: Current Status and Future Prospects*,” tulisan dari Rahul Sen, Mukul G. Asher, dan Ramkishen S. Rajan.

Referensi pertama, jurnal yang ditulis oleh Lay Hong Tan yang berjudul “*Will ASEAN Economic Integration Progress beyond a Free Trade Area?*”, Tan berargumen mengenai potensi integrasi ekonomi ASEAN. Menurut Tan, untuk melakukan integrasi lebih dari integrasi ekonomi sulit dilakukan ASEAN, karena para pemimpin dari negara-negara ASEAN kurang memiliki kemauan untuk mengarah untuk integrasi politik.¹⁸ Namun, walaupun begitu dengan adanya *Bali Concord II*, ASEAN berhasil merancang integrasi ekonominya kearah Masyarakat

¹⁸Lay Hong Tan, “Will ASEAN Economic Integration Progress Beyond a Free Trade Area?”, *The International and Comparative Law Quarterly*, Vol. 53, No. 4 (Oktober 2004): 946.

Ekonomi ASEAN (MEA).¹⁹ Bentuk integrasi ekonomi yang diterapkan oleh ASEAN berbeda dengan Uni Eropa yang menggunakan badan supranasional.²⁰ *ASEAN Free Trade Area* (AFTA) akan berbentuk ‘*free trade-plus*’ yang berbentuk *common market* dengan peredaran bebas barang, jasa, dan investasi untuk memfasilitasi *Foreign Direct Investment* (FDI) di ASEAN, dan bentuknya akan berbeda dengan *economic union* yang diterapkan oleh Uni Eropa.²¹ Tan berpendapat dengan adanya prinsip non-interferensi di ASEAN, akan sulit bagi ASEAN untuk berintegrasi lebih dari integrasi ekonomi.²² Selain itu, ASEAN pun akan sulit merealisasikan *common market* ASEAN pada tahun 2020.²³

Dari artikel jurnal tersebut, dipahami mengenai perspektif ASEAN terkait integrasi ekonomi yang ingin direalisasikan oleh ASEAN. Dalam penelitian ini, akan dikaji lebih spesifik terkait *free trade agreement* yang dilakukan ASEAN dengan negara lain, yaitu India, dimana *free trade agreement* yang dilakukan oleh ASEAN dan India menciptakan AIFTA. Dalam tulisan tersebut, tidak membahas mengenai kerja sama ASEAN dalam pembentukan *free trade area* (FTA) dengan negara non-anggota ASEAN. Dalam penelitian ini akan dipaparkan progres dari AIFTA, serta dampaknya terhadap perekonomian India.

Artikel jurnal kedua adalah hasil tulisan dari Zhao Hong yang berjudul “*India and China: Rivals or Partners in Southeast Asia?*”. Pada artikel ini dipaparkan mengenai hubungan India dan ASEAN. India memiliki *Look East*

¹⁹Tan, “Will ASEAN Economic Integration Progress beyond a Free Trade Area?”, 966.

²⁰Tan, “Will ASEAN Economic Integration Progress beyond a Free Trade Area?”, 966.

²¹Tan, “Will ASEAN Economic Integration Progress Beyond a Free Trade Area?”, 966.

²²Tan, “Will ASEAN Economic Integration Progress Beyond a Free Trade Area?”, 967.

²³Tan, “Will ASEAN Economic Integration Progress Beyond a Free Trade Area?”, 967.

Policy yang diinisiasi pada tahun 1991.²⁴ Kebijakan tersebut diimplementasikan dengan tujuan membangun kembali hubungan ekonomi dengan Asia Tenggara untuk mendiversifikasi perdagangan selain dari mitra utama perdagangan India, yaitu Amerika dan Eropa.²⁵ India menyadari, bahwa India tidak mampu untuk berkompetisi dengan Tiongkok dan *big powers* di pasar anggota awal ASEAN (India, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina), namun India mampu membuat hubungan yang lebih dekat dengan anggota baru ASEAN.²⁶ Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan India terhadap ASEAN adalah penyesuaian strategis akibat hilangnya aliansi kuat India, yaitu Uni Soviet pasca perang dingin, serta sulitnya India membangun relasi dengan kawasan Asia Barat akibat keberadaan Pakistan.²⁷ Selanjutnya, reformasi ekonomi domestik, dimana untuk memenuhi kebutuhannya dan menjaga pertumbuhan ekonomi, India memerlukan pasar ASEAN dan teknologi serta investasi dari Singapura dan Malaysia, untuk meningkatkan infrastruktur India.²⁸ Faktor lainnya adalah kegagalan *South Asian Association for Regional Cooperation* (SAARC), dimana hubungan dagang intra-regional SAARC relatif rendah.²⁹ Selain itu, Zhao Hong berargumen terkait pengaruh Tiongkok terhadap hubungan India dan ASEAN, karena kedua negara memiliki sentimen negatif tersendiri.³⁰

²⁴Zhao Hong, "India and China: Rivals or Partners in Southeast Asia?", *Contemporary Southeast Asia*, Vol. 29, No. 1 (April 2007): 122.

²⁵Hong, "India and China: Rivals or Partners in Southeast Asia?", 123.

²⁶Hong, "India and China: Rivals or Partners in Southeast Asia?", 124.

²⁷Hong, "India and China: Rivals or Partners in Southeast Asia?", 127.

²⁸Hong, "India and China: Rivals or Partners in Southeast Asia?", 129.

²⁹Hong, "India and China: Rivals or Partners in Southeast Asia?", 129.

³⁰Hong, "India and China: Rivals or Partners in Southeast Asia?", 131.

Dari artikel tersebut, dipahami landasan kebijakan yang diambil oleh India dalam membangun relasi dengan ASEAN. India mengambil langkah dengan menggunakan *Look East Policy* karena melihat pasar ASEAN sebagai pasar yang akan menguntungkan bagi perekonomian India. Namun, dalam penelitian ini akan dipaparkan dampak setelah *free trade agreement* dibentuk oleh India dan ASEAN, terutama dampaknya terhadap perdagangan India. Serta, bagaimana faktor eksternal dan internal dalam proses implementasi AIFTA dapat mempengaruhi perdagangan antara India dan ASEAN.

Artikel jurnal ketiga adalah tulisan dari Rahul Sen, Mukul G. Asher, dan Ramkishen S. Rajan yang berjudul “ASEAN-India *Economic Relations: Current Status and Future Prospects.*” Dalam tulisan ini Sen, Ashar, dan Rajan memaparkan prospek masa depan dari kerja sama ekonomi antara ASEAN dan India. Kerja sama ekonomi antara India dan ASEAN memiliki prospek yang baik dalam bidang ketahanan pangan dan energi hingga infrastruktur dan pengembangan sumber daya manusia.³¹ Selain itu, India dan ASEAN dapat bekerja sama dalam bidang agrikultur, dan mempertimbangkan untuk memfasilitasi perdagangan dan investasi terkait bahan-bahan kimia untuk keperluan agrikultur.³² Selain itu, Myanmar sebagai satu-satunya anggota ASEAN yang berbatasan langsung dengan India dapat menjadi pintu bagi ASEAN dan

³¹Rahul Sen, et al., “ASEAN-India Economic Relations: Current Status and Future Prospects,” *Economic and Political Weekly*, Vol. 39, No. 29 (Juli 2004): 3305.

³²Sen, et al., “ASEAN-India Economic Relations: Current Status and Future Prospects,” 3305.

India.³³ Sehingga hal tersebutlah yang menjadi alasan India untuk membangun hubungan baik dengan ASEAN baik dari segi ekonomi maupun keamanan.³⁴

Melalui tulisan tersebut, dipahami prospek-prospek yang dapat dikembangkan dalam hubungan ekonomi antara India dan ASEAN. Dalam penelitian ini, akan dikaji mengenai realita dari implementasi AIFTA yang didasari oleh pembentukan kerangka kerja sama ekonomi antara India dan ASEAN pada tahun 2003, hingga perkembangannya pada tahun 2017, terhadap perdagangan India ke ASEAN.

1.5 Kerangka Pemikiran

Terkait dengan penelitian yang disusun, penelitian memiliki relevansi dengan ilmu hubungan internasional. Ilmu hubungan internasional merupakan studi hubungan dan interaksi antar negara, termasuk kegiatan dan kebijakan pemerintah nasional, organisasi internasional, organisasi non pemerintah, dan perusahaan multinasional.³⁵ Dalam penelitian ini, khususnya mengkaji hubungan antara negara India dan organisasi regional, yaitu ASEAN. Hal tersebut didukung pula oleh pandangan pluralisme. Pluralisme memiliki empat asumsi, yaitu (1) aktor non-negara merupakan entitas yang penting dalam dunia politik; (2) negara

³³Sen, et al., "ASEAN-India Economic Relations: Current Status and Future Prospects," 3306.

³⁴Sen, et al., "ASEAN-India Economic Relations: Current Status and Future Prospects," 3306.

³⁵Robert Jackson dan Georg Sorensen, *Introduction to International Relations Theories and Approaches fifth edition*, (Oxford : Oxford University Press, 2013), 4.

bukan aktor tunggal; (3) menantang asumsi realisme dimana negara merupakan aktor rasional, dan; (4) agenda dari politik internasional bersifat luas.³⁶

Ilmu hubungan internasional memiliki beberapa multidisipliner. Penelitian ini memfokuskan pada aspek politik ekonomi internasional, yang secara spesifik membahas aktor negara dan organisasi regional, sertanya dampaknya pada kerja sama yang dilakukan oleh pihak yang terkait. Ekonomi politik internasional mengkaji hubungan antara politik dan ekonomi antara negara dan pasar.³⁷ Di dalam ekonomi politik internasional, terdapat tiga teori utama, yaitu merkantilisme, liberalisme ekonomi, dan marxisme.³⁸

Pada penelitian ini, penelitian akan dikaji dengan menggunakan teori liberalisme . Hal ini dilandasi dengan adanya hubungan kerja sama ekonomi yang akan diteliti dalam penelitian yang disusun. Menurut Adam Smith, pasar akan berkembang secara spontan untuk memenuhi kebutuhan manusia, dan hal ini dapat di capai dengan meminimalisir campur tangan pemerintah.³⁹ Smith percaya pada kerja sama dan bagian konstruktif dari sifat manusia, dan memberikan istilah *invisible hand*. Smith melihat bahwa dengan adanya kompetisi terhadap produk

³⁶Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi, *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism, and Beyond*, (Boston: Allyn and Bacon, 1999), 199-200.

³⁷Jackson dan Sorensen, *Introduction to International Relations Theories and Approaches fifth edition*, 174.

³⁸Jackson dan Sorensen, *Introduction to International Relations Theories and Approaches fifth edition*,174.

³⁹Jackson dan Sorensen, *Introduction to International Relations Theories and Approaches fifth edition*, 165.

ataupun pembeli yang sama, manusia dapat bekerja dalam harmoni. Se hingga, campur tangan pemerintah tidak dibutuhkan.⁴⁰

John Stuart Mill, dalam perspektif liberalisme terkait dengan hubungannya dengan ekonomi politik internasional, memercayai bahwa negara seharusnya melakukan *laissez-faire*. Namun, Mill melihat pentingnya progres sosial, bukan hanya mengakumulasi kekayaan. Sehingga menurut Mill pada sektor tertentu dibutuhkan campur tangan pemerintah, terutama dimana individu tidak dapat mendorong kesejateraan sosial.⁴¹

Sementara, John Maynard Keynes memiliki pandangan berbeda di dalam perspektifnya mengenai liberalisme. Menurut Keynes, intervensi pemerintah di dalam ekonomi diperlukan.⁴² Campur tangan pemerintah diperlukan untuk melancarkan perekonomian, serta menyediakan kesetaraan sosial dan menjamin lapangan pekerjaan.⁴³

Dalam hubungan internasional, terdapat beragam permasalahan baik secara bilateral, regional, maupun internasional yang membutuhkan perhatian dari beberapa negara. Sehingga dibutuhkan suatu interaksi antar negara dalam menyelesaikan permasalahan bersama tersebut melalui kerja sama internasional. Menurut K. J. Holsti, kerja sama internasional merupakan proses pendekatan antar negara dengan adanya solusi yang diusulkan, penawaran atau diskusi terkait

⁴⁰David N. Balaam dan Michael Veseth, *Introduction to International Political Economy: Second Edition*, (New Jersey: Prentice Hall, 2001), 49.

⁴¹Balaam dan Veseth, *Introduction to International Political Economy: Second Edition*, 53.

⁴²Scott Burchill, et al., *Theories of International Relations third edition*, (New York : Palgrave Macmillan, 2015), 71.

⁴³Burchill, et al., *Theorie of International Relations*, 71.

permasalahan, menambahkan bukti teknis yang saling mendukung solusi, dan pada akhir negosiasi menghasilkan suatu traktat atau pemahaman antar kedua belah pihak.⁴⁴

Dalam terjalannya kerja sama internasional, terdapat hubungan yang resiprokal sehingga menimbulkan suatu hubungan interdependensi antar aktor hubungan internasional, baik aktor negara maupun non-negara. Menurut Robert O. Keohane dan Joseph S. Nye, Jr. interdependensi adalah situasi dimana terjadi hubungan resiprokal antar negara atau aktor di negara yang berbeda, biasanya terjadi karena adanya transaksi internasional, seperti perputaran uang, barang, orang, dan pesan antar batas negara.⁴⁵ Hubungan resiprokal sendiri dapat menciptakan kerja sama internasional walaupun adanya ketiadaan otoritas pusat.⁴⁶ Akan tetapi, interdependensi tidak dibatasi hanya dengan hubungan yang menghasilkan keuntungan bersama.⁴⁷

Salah satu bentuk dari kerja sama internasional adalah dengan adanya hubungan ekonomi internasional. Hubungan ekonomi internasional mencakup aktivitas seperti, perdagangan, produksi dan investasi, finansial, dan moneter melewati batas negara.⁴⁸ Dalam penelitian ini khususnya membahas terkait hubungan ekonomi pada bidang perdagangan. Perdagangan internasional dilakukan karena ada dua asumsi, yaitu (1) suatu negara tidak dapat memproduksi

⁴⁴K. J. Holsti, *International Politics: A framework for Analysis Third Edition*, (New Jersey: Prentice-Hall, 1977), 504.

⁴⁵Robert O. Keohane dan Joseph S. Nye, Jr., *Power and Interdependence*, (New York : Longman, 2012), 7.

⁴⁶Goldstein dan Pevehouse, *International Relations Tenth Edition*, 88.

⁴⁷Keohane dan Nye, Jr., *Power and Interdependence*, 8.

⁴⁸Yuriy Kozak, et al., *International Economic Relations*, (Tbilisi: Universal Publishing House, 2014), 17.

atau menyediakan jasa terkait, ataupun memenuhi kebutuhannya, dan; (2) negara terkait memiliki kapabilitas dalam memproduksi barang atau menyediakan jasa, akan tetapi masih melakukan impor.⁴⁹ Dalam mengukur tingkatan perdagangan antar negara dapat diukur berdasarkan tingkat ekspor dan impor negara tersebut. Ekspor adalah barang yang diproduksi di dalam negeri lalu dijual ke luar negeri.⁵⁰ Sementara impor adalah barang yang diproduksi di luar negeri lalu dijual di dalam negeri.⁵¹

Namun, dalam merespon perdagangan internasional, negara menetapkan kebijakan ekonominya dalam melindungi produk domestik, baik melalui *tariff* ataupun hambatan *non-tariff*. *Tariff* adalah pajak yang dikenakan pada produk impor ataupun ekspor.⁵² *Tariff* biasanya dikenakan pada produk impor untuk melindungi produk domestik dari kompetisi asing dengan meningkatkan harga produk impor.⁵³ Sementara hambatan *non-tariff* dapat berbentuk subsidi, kuota, *voluntary export restraints* (VER), dan *antidumping duties*.⁵⁴

Dalam melakukan perdagangan internasional terdapat suatu konsep, yaitu perdagangan bebas. Perdagangan bebas adalah keadaan dimana pemerintah tidak berusaha membatasi warganya dalam menjual dan membeli dari negara lain.⁵⁵ Dalam upayanya untuk menciptakan suatu perdagangan bebas, dilakukanlah proses yang dibesbut integrasi ekonomi regional. Menurut Joseph Nye, kawasan

⁴⁹Jim Sherlock dan Jonathan Reuvid, *The Handbook of International Trade: A guide to the Principles & Practice of Export*, (Philadelphia: GMB Publishing, 2007), 3.

⁵⁰N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2012), 54.

⁵¹Mankiw, *Pengantar Ekonomi Mikro*, 54.

⁵²Hill, et al., *2nd Edition International Business: Asia Global Edition*, 203.

⁵³Hill, et al., *2nd Edition International Business: Asia Global Edition*, 203.

⁵⁴Hill, et al., *2nd Edition International Business: Asia Global Edition*, 203.

⁵⁵Hill, et al., *2nd Edition International Business: Asia Global Edition*, 202.

adalah sekelompok negara-negara yang tergabung dilandasi dengan hubungan geografis dan saling ketergantungan.⁵⁶ Dalam penelitian ini akan memfokuskan kepada regionalisme ekonomi. Regionalisme ekonomi memfokuskan kepada pembentukan perdagangan preferensial di antara sekelompok negara di dalam suatu kawasan.⁵⁷ Secara umum, terdapat beberapa tahapan dari integrasi regionalisme ekonomi. Tahapan pertama adalah dengan membentuk integrasi ekonomi dengan cara pembentukan *preferential trade areas* (PTA), *free trade areas* (FTA), dan *custom unions* (CU).⁵⁸ Setelah itu, pembentukan integrasi pasar yang berbentuk *common markets* (CM), kemudian integrasi pasar dan kebijakan (*economic and monetary unions*), serta pada tahap terakhir adalah *political union*.⁵⁹

Menurut Bela Balassa, integrasi ekonomi menunjukkan beragam tingkat dari integrasi. Dalam hal ini, pada tahap FTA, negara yang terkait akan menghapuskan *tariff* dan hambatan kuantitatif, namun mempertahankan *tariff* nya terhadap negara non-anggota.⁶⁰ Hal ini menunjukkan manfaat apabila tergabung dalam suatu FTA, negara anggota mendapatkan keuntungan untuk memperluas pasarnya dan menjangkau barang lebih mudah, dibandingkan dengan negara non anggota perjanjian FTA. Selanjutnya adalah CU, dimana dalam tahap ini menekan diskriminasi dalam bidang pergerakan komoditas, dan pembentukan *tariff* umum

⁵⁶Louise Fawcett dan Andrew Hurrell, *Regionalism in World Politics*, (Oxford: Oxford University Press, 1995), 11.

⁵⁷Fawcett dan Hurrell, *Regionalism in World Politics*, 78.

⁵⁸Fawcett dan Hurrell, *Regionalism in World Politics*, 78.

⁵⁹Fawcett dan Hurrell, *Regionalism in World Politics*, 78.

⁶⁰Bela Balassa, "Towards a Theory of Economic Integration," *Kyklos International Review for Social Sciences*, Vol. 14, Issue 1 (Februari 1961): 5.

terhadap negara non-anggota.⁶¹ Tahap selanjutnya adalah CM, dimana terjadi penghapusan dalam hambatan perdagangan dan faktor pergerakan, kemudian pada *economic union* menggabungkan penghapusan hambatan dalam pergerakan komoditas dan faktor pergerakan dengan tingkatan harmonisasi kebijakan ekonomi, moneter, fiskal, sosial, dan *countercyclical*.⁶² Pada tahapan akhir, yaitu integrasi ekonomi total, dimana terjadi unifikasi kebijakan ekonomi, fiskal, dan lainnya, serta membentuk badan supranasional yang keputusannya mengikat bagi negara anggota.⁶³ Dalam penelitian ini, integrasi ekonomi yang dilakukan oleh ASEAN dan India ada pada tahapan pembentukan FTA, yang bersifat ekstra regional. Perdagangan ekstra regional adalah perdagangan negara-negara non-anggota.⁶⁴ Dalam hal ini, India, sebagai negara non-anggota ASEAN.

Pembentukan *free trade* atau pasar bebas memiliki keuntungan secara ekonomi, dimana dapat membentuk spesialisasi produksi barang dan jasa, sehingga terwujudlah *comparative advantage*.⁶⁵ *Comparative advantage* adalah dimana setiap negara dapat memproduksi komoditas yang berbeda, dikarenakan perbedaan sumber daya alam, karakteristik buruh, teknologi.⁶⁶ Sehingga, dengan adanya spesialisasi tersebut negara dapat lebih efisien dalam memproduksi barangnya, dan tercipta suatu hubungan interdependensi antar negara yang tergabung dalam suatu *free trade agreement*.

⁶¹Balassa, "Towards a Theory of Economic Integration," 5.

⁶²Balassa, "Towards a Theory of Economic Integration," 5-6.

⁶³Balassa, "Towards a Theory of Economic Integration," 6.

⁶⁴Rossitza B. Wooster, et al., "The Contribution of Intra-Regional and Extra-Regional Trade to Growth: Evidence from the European Union," (University of Washington, 2007), 3.

⁶⁵Andrew Heywood, *Global Politics*, (New York: Palgrave Macmillan, 2011), 62.

⁶⁶Goldstein dan Pevehouse, *International Relations Tenth Edition*, 288.

Dalam pembentukan integrasi ekonomi, menurut Z. Nowak terdapat tiga prekondisi agar suatu integrasi ekonomi dapat dikatakan berhasil. Pertama, struktur ekonomi dari negara terkait bersifat komplementer, dimana terdapat perbedaan dalam pembagian kerja. Kedua, infrastruktur teknis yang tepat sehingga negara-negara dapat melakukan *trade sales*, seperti halnya komunikasi, jaringan transportasi atau telekomunikasi sehingga memungkinkan arus barang, jasa, modal, informasi, dan lainnya yang disebut sebagai *social-psychological infrastructure*, sehingga dapat diterima oleh masyarakat sebagai suatu bentuk integrasi. Ketiga, adalah aspek yang penting namun tidak selalu ada di dalam integrasi ekonomi, yaitu pandangan negara-negara bersifat pro integrasi ekonomi untuk membentuk integrasi, serta pembentukan struktur institusi/organisasi untuk mendukung integrasi tersebut. Dari ketiga prekondisi tersebut, prekondisi pertama dan kedua adalah penentu dari suksesnya suatu integrasi ekonomi.⁶⁷

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam menganalisis dampak AFTA terhadap total nilai perdagangan India pada ASEAN adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang melakukan pendekatan dengan cara mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang dianggap sebagai masalah sosial.⁶⁸ Penelitian kualitatif

⁶⁷Kozak, et al., *International Economic Relations*, 23-24.

⁶⁸John W. Creswell, *Research Design : Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approach*, (London: Sage, 2014), 4.

memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengidentifikasi masalah dari perspektif bidang ilmu yang dipelajari.⁶⁹ Melalui metode penelitian ini, penelitian menggunakan analisis data dari tema umum penelitian, dan peneliti akan menginterpretasi pengertian dari kumpulan data tersebut.⁷⁰ Data yang dikumpulkan akan disusun menjadi suatu penelitian baru.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data metode kualitatif, terdapat empat macam metode, yaitu, *qualitative observation*, *qualitative interviews*, *qualitative documents*, dan *qualitative audio and visual materials*. Metode *qualitative observation* adalah ketika, cara pengambilan data melalui pengambilan catatan terkait tingkah laku dan aktivitas dari individual dari tempat penelitian. Metode *qualitative interviews* adalah cara pengambilan data dengan melakukan wawancara, baik secara tatap muka, telepon, atau ikut serta di dalam *focus group interviews* dengan jumlah narasumber sebanyak enam hingga delapan orang per kelompok. Metode *qualitative documents* adalah cara pengambilan data untuk penelitian melalui dokumen publik ataupun dokumen pribadi. Metode terakhir adalah *qualitative audio and visual materials*, dimana teknik pengambilan data adalah melalui *website*, *e-mail*, dan lainnya.⁷¹ Oleh karena itu, dalam penelitian untuk menganalisis dampak implementasi AFTA terhadap perdagangan India pada ASEAN (2003-2017) menggunakan metode *qualitative documents* dan

⁶⁹Monique Hennink, et al., *Qualitative Research Method*, (London : Sage, 2011), 9.

⁷⁰Creswell, *Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approach*, 4.

⁷¹Creswell, *Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approach*, 190.

qualitative audio and visual materials. Hal ini dikarenakan, dalam penelitian ini, cara pengambilan data yang digunakan berbentuk dokumen, *website*, dan lainnya dalam menunjang penelitian ini. Berdasarkan jenis data, akan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan seperti, undang-undang, *press release*, dan lainnya untuk mengkaji dampak implementasi AIFTA terhadap perdagangan India-ASEAN. Selanjutnya, data sekunder dapat berbentuk buku, jurnal, dokumen, sumber internet, dan lainnya. Dari data yang dikumpulkan akan dianalisis sehingga akan mencapai suatu kesimpulan yang berhubungan dengan tujuan dari penelitian.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dibagi secara sistematis ke dalam lima bagian, yaitu sebagai berikut :

Pada Bab I, yaitu Pendahuluan akan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, yang terdiri dari deskripsi masalah, pembatasan masalah, dan pertanyaan penelitian. Selanjutnya terdapat tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penelitian dan teknik pengumpulan data, sistematika pembahasan, serta lini masa.

Pada Bab II, yaitu ASEAN-India *Free Trade Agreement* (AIFTA) sebagai landasan hubungan perdagangan India-ASEAN akan membahas mengenai informasi dasar terkait ASEAN, serta kebijakan *Act East Policy* India. Terkait AIFTA, akan dipaparkan mengenai proses pembentukan AIFTA serta tujuan India

terhadap AIFTA. Selain itu akan dipaparkan pula sektor perdagangan barang (komoditas) dibawah AIFTA, serta peluang dan tantangan India dalam menghadapi AIFTA.

Pada Bab III, yaitu, Kondisi Perekonomian India dan ASEAN, menjelaskan mengenai perekonomian India dan ASEAN. Dimana dipaparkan mengenai besaran perekonomian India dan sektor industri perekonomian India. Serta, perekonomian negara anggota ASEAN.

Pada Bab IV, Dampak Implementasi AIFTA terhadap Perdagangan India Pada ASEAN, akan membandingkan total nilai perdagangan antara India dan ASEAN, pada masa sebelum (1998-2002) dan sesudah pembentukan AIFTA (2003-2017). Dalam menganalisis dampak implementasi AIFTA tersebut, akan dilihat dari tiga segi, yaitu kinerja ekspor-impor, negara kontributor utama, serta komoditas utama dalam perdagangan antara kedua belah pihak

Pada Bab V, akan berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan terkait dampak ASEAN-India *Free Trade Agreement* (AIFTA) terhadap perdagangan India pada ASEAN (2003-2017), yang merupakan penutup dari penelitian.

1.8 Lini Masa

Bulan		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Agenda							
BAB I	Draft						
	Revisi						
BAB II	Draft						
	Revisi						
BAB III	Draft						
	Revisi						
BAB IV	Draft						
	Revisi						
BAB V	Draft						
	Revisi						